

***MASOJID NI BORU* SEBAGAI ANTI TESIS
HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA**

SKRIPSI

Oleh:

ZAYYAN RAMADHANTI

NPM: 2003090017

Pogram Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara oleh :

Nama Lengkap : ZAYYAN RAMADHANTI
NPM : 2003090017
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.SP (.....)

PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos M.I.Kom
NIDN : 0030017402 NIDN : 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ اللَّهِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

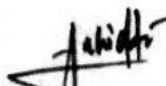
Nama Lengkap : ZAYYAN RAMADHANTI
NPM : 2003090017
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : MASOJID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS
HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN
LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA

Medan, 16 Mei 2024
Dosen Pembimbing



SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Dekan,



Dr. MARTIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ZAYYAN RAMADHANTI NPM 2003090017 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Rabu 11 Juni 2024

Yang menyatakan,


ZAYYAN RAMADHANTI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaahi Syaidina Muhammad* yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Masojid ni Boru Sebagai Anti Tesis Hegemoni Patriarki Berbasis Kearifan Lokal Pada Etnis Batak Angkola*". Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, dalam memperoleh gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak hambatan yang saya alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, terutama untuk kedua orang tua yang saya sayangi yaitu Ayahanda **Danial** dan Ibunda **Dewi Sartika** yang selama ini telah berjuang dalam memberikan saya pendidikan dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, selalu sabar dalam mengajari saya, yang selalu khawatir pada anak-anaknya serta selalu

memberi nasihat dalam mendampingi, membimbing, support dan doa tidak pernah putus hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc, Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP., selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial atas petunjuk dan nasehatnya kepada penulis.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pendamping yang selama ini sabar memberikan bimbingan, arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.

8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu ilmu dan pengetahuan selama mengikuti studi.
9. Kepada abang saya Muhammad Fadillah dan Kakak Renita Yessi Anggraini yang saya sayangi dan selalu memberi semangat kepada saya.
10. Kepada sahabat yang sudah dianggap seperti kakak dan selalu ada di suka maupun duka Titi Sundari, Dian Rahmawati, Desi Fitria Rahmawati dan Wenny Awalina. Terimakasih selalu di samping saya, menemani saya dari masa sulit hingga dalam pengerjaan skripsi ini dan tidak pernah lelah dalam mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tersayang yaitu Tita Wilda Wegina, Aini Tasya Nadria, Muhammad Rionaldo yang selalu menjadi orang terhebat di hidup saya kemudian sahabat cantik-cantik saya Jasmine Jamilah, Septia Dian Putri, Silvi Maharani, Putri Febria Liza dan Indah Adelia. Terimakasih atas support dan selalu membantu saya serta mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan.
12. Kepada teman-teman kelas A Pagi Angkatan 2020 terima kasih atas dukungannya sejak awal masuk perkuliahan.
13. Kepada rumah kedua, yaitu HMJ KESSOS FISIP UMSU yang telah menjadi tempat saya belajar, berkembang secara akademik maupun non-akademik dan menjadi support selama perkuliahan.
14. Serta terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Sipogu yang telah memberi saya izin dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menerapkan proses pendidikan kearah yang lebih baik lagi, Terimakasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 20 Desember 2023

Zayyan Ramadhanti
2003090017

***MASOJID NI BORU AS AN ANTI-THESIS OF PATRIARCHAL
HEGEMONY BASED ON LOCAL WISDOM IN ETHNIC BATAK
ANGKOLA***

Zayyan Ramadhanti
2003090017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk responsivitas gender pada budaya Batak Angkola terhadap kebutuhan kaum perempuan di Desa Sipogu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain riset etnografi dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan alat bantu software NVivo12 dan VOSviewer. Hasil penelitian mengungkapkan adanya bentuk responsivitas gender dalam budaya Batak Angkola terhadap kebutuhan kaum perempuan yang tercermin dari adanya *Masojid ni Boru* yang dapat mengakomodir kebutuhan perempuan di tengah dominasi budaya patriarki di masyarakat Batak pada beberapa bentuk; pertama, jarak; *Masojid ni Boru* dibangun dekat lahan pertanian, mudah dijangkau dan terhindar dari hal yang dapat membatalkan wudhu. Kedua, aliran mata air; keberadaan *Masojid ni Boru* terletak dibawah pancuran mata air, sehingga terjamin kebersihannya. Ketiga, kamar mandi; bangunan *Masojid ni Boru* dibangun berdampingan dengan pemandian khusus perempuan dan mempermudah aktivitas perempuan ketika membutuhkan air dan hanya 50% Masyarakat Desa Sipogu yang memiliki kamar mandi di rumah mereka. Keempat, kenyamanan beribadah; kelompok perempuan lebih nyaman beribadah karena tidak perlu khawatir auratnya terlihat oleh lawan jenis.

Kata Kunci: *Masojid ni Boru*, Responsif Gender, Batak Angkola

***MASOJID NI BORU AS AN ANTI-THESIS OF PATRIARCHAL
HEGEMONY BASED ON LOCAL WISDOM IN ETHNIC BATAK
ANGKOLA***

Zayyan Ramadhanti
2003090017

Abstract

This research aims to reveal the form of gender responsiveness in the Angkola Batak culture to the needs of women in Sipogu Village. This research uses qualitative methods with ethnographic research design by determining informants using purposive sampling techniques and using NVivo12 and VOSviewer software tools. The results of the study revealed a form of gender responsiveness in the Angkola Batak culture towards the needs of women as reflected in the existence of Masojid ni Boru which can accommodate the needs of women amid the dominance of patriarchal culture in Batak society in several forms; first, distance; Masojid ni Boru was built near agricultural land, easy to reach and avoid things that can cancel ablution. Second, spring flow; the existence of Masojid ni Boru is located under a spring shower, so that its cleanliness is guaranteed. Third, bathrooms; the Masojid ni Boru building was built next to a women's bathhouse and facilitates women's activities when they need water and only 50% of Sipogu Villagers have bathrooms in their homes. Fourth, the comfort of worship; women's groups are more comfortable worshipping because they do not have to worry about their aurat being seen by the opposite sex.

Keywords: *Masojid ni Boru, Gender Responsive, Batak Angkola*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
Abstrak.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Keutamaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Pendekatan Penelitian.....	17
3.2 Desain Penelitian.....	17
3.3 Informan Penelitian.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
3.6.1 Analisis Domain.....	21
3.6.2 Analisis Taksonomi.....	22
3.6.3 Analisis Komponensial.....	22
3.6.4 Analisis Pola Budaya.....	23
3.7 Lokasi Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 <i>Masojid ni Boru</i> Sebagai Bentuk Kearifan Lokal.....	26
4.1.2 Bentuk Responsifitas Gender di Balik <i>Masojid ni Boru</i>	28
4.2 Pembahasan.....	35
5.1 Simpulan.....	38

5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Visualisasi Network</i> Pada VOSviewer.....	5
Gambar 3.1 Alur Penelitian Etnograf.....	21
Gambar 3.2 Masjid Perempuan Desa Sipogu.....	24
Gambar 4.1 Visualisasi Data Word Cloud.....	29
Gambar 4.2 Visualisasi Data Cluster Analisis.....	29
Gambar 4.3 Pancuran air <i>Maosjid ni</i> Boru.....	32
Gambar 4.4 Aktivitas Perempuan di <i>Masojid ni</i> Boru	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang multikultural, mempunyai beragam etnis, ras, budaya, bahasa, agama dan lain sebagainya (Ningsih, Mayasari dan Ruswandi, 2022). Bahkan keragaman itu juga mencakup sistem kekerabatan seperti patrilineer dan matrilineer yang sangat berkaitan dengan isu feminisme dan gender. Sumatra utara merupakan salah satu pulau besar di Indonesia dengan berbagai macam ragam suku etnis yang keseluruhan etnis tersebut memiliki latar belakang Sejarah yang menarik untuk dikaji. Tidak terkecuali dengan keberadaan suku di Kabupaten Tapanuli Selatan diantar etnis-etnis batak lain seperti batak mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo dan lainnya.

Salah satu potensi yang sangat bernilai dalam masyarakat Batak Ankola adalah nilai budaya. Beragam nilai budaya yang dimiliki menjadi kekayaan dan sumber utama kekuatan bagi bangsa dalam melangkah maju bersama serta membina kerukunan masyarakat. Sumber kekuatan itu salah satunya berasal dari kearifan lokal yang wajib dilestarikan agar kekuatannya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Pertambahan kekuatan tersebut dilakukan seiring dengan masuknya unsur kebudayaan asing dari suku atau etnis yang satu kepada suku atau etnis yang lain.

Masuknya unsur kebudayaan tersebut dilakukan setiap individu yang berbeda latar belakang melalui proses sosial, yang terjadi setelah individu tersebut saling bergaul secara intensif, sehingga berdampak pada percampuran sifat khas

unsur-unsur kebudayaan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan yang lain, setiap individu mempunyai perannya masing-masing, bergerak dan mempengaruhi lingkungan di sekitarnya begitu juga sebaliknya alam sekitar juga mempengaruhi individu, baik tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan lain sebagainya.

Bila dilihat melalui garis keturunan masyarakat Sumatera Utara yang lebih cenderung sebagai lapisan masyarakat yang patrilineal dalam kedudukannya posisi laki-laki cenderung dominan dengan posisi perempuan (Harahap, 2019). Dalam budaya patrilinear, garis keturunan ayah memiliki peran yang dominan dalam menentukan identitas individu, kepemilikan harta, dan suksesi dalam kekuasaan. Sistem ini umumnya ditemukan dalam masyarakat patriarkal di mana ayah atau laki-laki memiliki otoritas tertinggi dalam keluarga atau masyarakat. Salah satu suku yang menjadi representatif dari sistem kekerabatan patrilineal tersebut adalah suku Batak yang secara otomatis juga memiliki budaya patriarki (Barus dan Natajaya, 2022).

Menurut Prasetya et al., (2019) Patriarki adalah bentuk sistem pengelompokan masyarakat sosial yang mementingkan garis keturunan dari laki-laki. Dengan demikian, hampir sulit untuk menemukan kesetaraan gender dalam budaya patriarki. Tatanan patriarki mengabsahkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan yang tidak hanya kita temui pada satu atau dua kelompok masyarakat namun dapat kita temui di seluruh belahan dunia dengan kasus yang paling parah terdapat pada negara-negara dunia ketiga, dimana Indonesia adalah salah satunya.

Kesetaraan gender adalah keadaan ketika laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat secara umum (Sulistiyowati, 2021). Masalah kesetaraan gender menjadi topik hangat yang selalu dibahas masyarakat baik secara global maupun nasional (Tambunan, 2021). Gerakan dan perjuangan dalam mewujudkan kesetaraan gender tidak hanya terpaku pada kesetaraan status dan hak antara laki-laki dan perempuan melainkan juga kesetaraan dalam segala aspek kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan juga pemerintahan (Lindawati and Chintanawati, 2021).

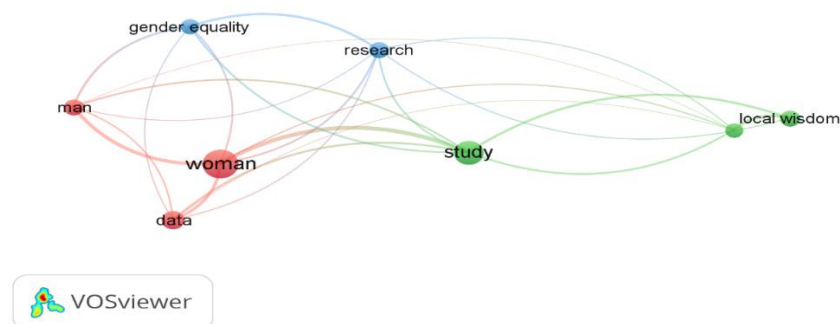
Pembatasan-pembatasan yang dialami oleh perempuan dalam budaya patriarki membuat perempuan menjadi terkurung dan sering kali mendapatkan diskriminasi oleh pria. Ketidaksetaraan antara hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan menyebabkan hambatan struktural individu dalam memiliki akses yang sama, hal ini membuat perempuan sering kali menjadi korban dari kebijakan yang diatur oleh masyarakat. Konsep gender mengemuka ketika terjadi ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai sektor termasuk keluarga. Ketimpangan ini pada akhirnya menggiring pada discourse tentang perlunya kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender dimaksudkan sebagai jawaban dari pentingnya menciptakan ruang yang sama bagi lelaki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik dan pendidikan sekaligus menikmati hasil pembangunan

Selain nilai-nilai pada budaya Batak, doktrin akan islam tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan serta kedudukan laki-laki secara substansial juga membuat konsep diri dan identitas laki-laki Batak Angkola. Karena hal inilah yang membuat doktrin agama ini akan menentukan bagaimana laki-laki berinteraksi dan cara mendidik anak laki-laki dan Perempuan di masyarakat. Pada titik ini menunjukkan 2 sumber legitisasi dalam menormalisasi perbuatan patriarki. Adat dan istiadat serta pengaruh dari doktrin agama yang memposisikan mereka sebagai pemimpin. Argumen ini didukung dengan adanya kepatuhan Masyarakat Batak terhadap prinsip bahwa adat dan agama selalu beriringan/adat berdampingan dengan agama. Kenyataan ini yang memunculkan sebuah fenomena batak merupakan hasil dari akulturasi adat dan Islam

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, seluruh penelitian tentang suku Batak yang dikaitkan dengan isu gender maupun feminisme selalu menunjukkan adanya bentuk diskriminasi terhadap perempuan dengan budaya patriarkinya. Penelitian ini dapat dilihat melalui hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bibliometric terhadap 50 penelitian terdahulu dengan menggunakan menggunakan VOSviewer yang merupakan visualisasi yang digunakan dalam memvisualisasikan hubungan dalam data, dokumen dalam bentuk jaringan atau petayang sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Hasil tersebut menunjukkan beberapa klaster utama, diantaranya; perempuan, laki-laki, kesetaraan gender, data, penelitian dan kearifan lokal.

Hasil visualisasi Vosviewer pada gambar 1.1 berikut ini menunjukkan bahwa kecenderungan penelitian terkait dengan gender dan etnis Batak masih berbicara tentang kesetaraan gender, dominasi laki-laki dan perempuan secara parsial. Jika dilihat lebih dalam semua penelitian yang ada menunjukkan bahwa suku Batak dengan budaya patriarkinya melakukan tindak diskriminatif terhadap perempuan termasuk dalam kearifan lokal yang terdapat pada Batak tersebut. Visualisasi Vosviewer juga menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mengulas mengenai hubungan antara suku Batak dan keberpihakan terhadap kaum perempuan.



Gambar 1.1 Visualisasi Network Pada VOSviewer

Menariknya, pada etnis Batak Angkola justru terdapat kearifan lokal yang mengakomodir kebutuhan perempuan di tengah dominasi patriarki masyarakat Batak. Batak Angkola adalah salah satu bagian dari etnis Batak di Indonesia yang tidak kalah unik dan kaya akan budaya mulai dari bahasa, sistem sosial, sistem kekeluargaan dan falsafah hidup yang mereka junjung tinggi (R. Siregar, 2018). Suku Batak Angkola berasal dari Sumatera Utara, tepatnya di Tapanuli bagian Selatan. Masyarakat Batak Angkola yang mayoritas beragama Islam, dalam

kehidupan sehari-harinya mengalami interaksi interdependensi antara tradisi dan agama Islam. Beberapa daerah Tapanuli Selatan diantaranya Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas, dan sebagian Kabupaten Mandailing Natal. Daerah di Tapanuli Selatan yang memiliki *Masojid ni Boru* yang masih aktif salah satunya berada di Desa Sipogu, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini.

Fokus utama penelitian ini untuk menemukan unsur kebaruan penelitian terkait suku Batak sebagai representasi budaya patriarki, yang justru memiliki kepekaan dan responsif terhadap perempuan yang berasal dari kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Angkola berupa "*Masojid ni Boru*". Ini merupakan masjid yang memiliki fasilitas khusus perempuan dalam kultur masyarakat Angkola. Keberadaan *Masojid ni Boru* dalam kearifan lokal masyarakat Angkola menjadi menarik untuk dikaji dalam penelitian lebih lanjut, secara khusus untuk mengungkap bentuk-bentuk responsifitas gender sebagai anti tesis hegemoni budaya patriarki dalam kultur masyarakat Batak.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk responsif gender dari hadirnya *Masojid ni Boru*, selanjutnya penelitian ini juga akan menemukan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi anti tesis dari penelitian terdahulu terkait hegemoni budaya patriarki dalam kultur masyarakat suku Batak.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Akademis

Secara akademis penelitian ini akan menjadi referensi kebaruan pada penelitian terdahulu, khususnya penelitian terkait hegemoni patriarki dalam budaya Batak Angkola, dengan begitu hasil temuan dalam penelitian ini akan berkontribusi dalam kajian ilmu sosiologi dan sistem sosial budaya Indonesia untuk menganalisis gejala sosial seperti sebab-akibat suatu fenomena, kebijakan atau perubahan sosial di masyarakat. Pada penelitian masjid perempuan ini dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengarusutamaan gender dalam budaya dan agama serta menyoroti kontribusi laki-laki dalam menghapus stereotip tentang perempuan.

b. Teknis

Secara teknis penelitian ini dapat dijadikan sebagai naskah akademik sebagai rujukan untuk pengajuan policy brief terkait kebijakan pengarusutamaan gender di Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga aspek keberlanjutan dalam pembangunan dan pengolahan masjid perempuan dapat dilanjutkan oleh pemerintah setempat.

1.4 Keutamaan Penelitian

Keutamaan dalam penelitian akan menjadi antitesis bentuk ketimpangan gender yang selama ini ditemukan dalam penelitian-penelitian terkait nilai patriarki pada budaya Batak dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Sebab penelitian ini menargetkan topik penelitian yang dapat menemukan unsur kebaruan dari

penelitian-penelitian terdahulu dalam mengungkap bentuk responsivitas gender dalam budaya Batak Angkola yang memiliki stereotip patriarki yang kental terhadap kebutuhan kaum perempuan yang tercermin dalam kasus “*Masojid ni Boru*”. Melalui penelitian untuk memahami lebih dalam dampak dan potensi dari keberadaan *Masojid ni Boru* dalam kehidupan agama, sosial, dan budaya. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk mempromosikan kesetaraan gender, inklusivitas, dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menerapkan teori-teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi: Kajian Pustaka, Kajian Penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: Jenis

Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan, Saran dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka yang diambil dan dipaparkan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama; penelitian yang dilakukan oleh Munthe & Hafi (2018) terkait pemberdayaan gender pada tokoh adat untuk mendukung peran perempuan dalam pembangunan desa. Penelitian yang berfokus pada sistem budaya patriarki pada masyarakat Batak ini menunjukkan bahwa realitas gender berpotensi memunculkan berbagai isu ketimpangan gender yang dapat merugikan kehidupan perempuan dalam aspek pendidikan, kesehatan, pembangunan dan politik. Konstruksi budaya patriarki yang tidak ramah pada perempuan dipresentasikan oleh keputusan adat yang cenderung tidak berpihak pada perempuan melalui kekuasaan tokoh-tokoh adat di lembaga adat. sementara,

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019) terkait anggaran responsif gender sebagai suatu instrumen negara untuk pemenuhan hak perempuan di Indonesia, menunjukkan peranan, peluang, manfaat dan efektivitas Anggaran Responsif Gender (ARG) sebagai instrument negara dalam pemenuhan hak perempuan di Indonesia.

Kedua; penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Nofasari dan Lubis (2018), yang mengemukakan beberapa ideologi gender pada perempuan Batak, berupa ideologi partriaki, ideologi familialisme, ideologi ibuisme dan ketidakadilan gender. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa terdapat kesetaraan gender dan

ketidakadilan gender yang dialami oleh pada Perempuan Batak dan Jawa. perempuan Batak Karo di Desa Purwobinangun merupakan perempuan yang mandiri dimana mereka tidak tergantung pada suami sebagai sumber ekonomi keuangan di keluarga. Kreatif dan inovatif memiliki semangat dan jiwa jiwa perubahan dalam menyikapi berbagai fenomena didalam keluarga. Ketidakadilan gender pada perempuan Batak Karo yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian di Desa Purwobinangun yaitu potret budaya Familialisme dimana seorang ibu yang baik itu pasti memperjuangkan segala bentuk apapun demi memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya.

Ketiga; penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) terkait kesetaraan gender dalam *Dalihan Na Tolu*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam system *Dalihan Na Tolu* perempuan dilihat dari kaca mata gender sebagai makhluk yang lemah dan perlu mendapatkan perlindungan. Sedangkan laki-laki dipandang sebagai makhluk yang kuat sehingga perlu melakukan perlindungan terhadap perempuan.

Penyubordinasian perempuan dianggap struktural digambarkan sebagai patriarki. Budaya patriarki merupakan suatu gambaran sistem di mana menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam suatu organisasi sosial. Sistem dalihan na tolu sejalan dengan budaya patriarki yang dimiliki Orang Batak. Laki-laki merasa nyaman dalam sistem dan struktur tersebut dan perempuan terhegemoni harus ikut suami. Perempuan merasa sudah ditakdirkan untuk ikut suami sehingga setiap anak yang baru lahir harus mengikuti marga suami. Selain harus ikut marga laki-laki, yang mempunyai telah memiliki

keturunan maka yang dipakai dari keluarga adalah silsilah hanyalah laki-laki.

Keempat; penelitian oleh Saputri *et al.*, (2021) yang mengkaji system kekerabatan pada suku Batak yang menjadi suatu hukum adat dengan memposisikan pria pada kedudukan yang lebih tinggi daripada wanita. Penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan antara sistem kekerabatan patrilineal dengan kesetaraan gender dalam suku Batak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kaum perempuan masih dianggap tidak setara dan lemah dibanding kaum laki-laki.

Masih adanya stereotip yang disematkan kepada perempuan yang menekankan kaum perempuan hanya memiliki kehidupan dalam rumah tangga saja, seperti memasak, mengurus rumah, dan mengurus anak. Meski memiliki kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan dan karir akan tetapi terdapat perbedaan tujuan, dimana laki laki menempuh pendidikan dan karir dengan tujuan menjadi orang berada sedangkan perempuan memiliki karir agar semakin mahal maharnya

Kelima; penelitian selanjutnya dengan judul “Potret Pengarusutamaan Gender Dalam Kehidupan Batak Toba di Tapanuli Utara” yang dilakukan oleh Firmando, (2020) beliau melakukan penelitian pada tahun 2020, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah proses pengarusutamaan gender pada keluarga Batak Toba. Dimana pada potret pengarusutamaan gender dalam keluarga Batak Toba ini terdapat beberapa strategi dan rangkaian kegiatan untuk mengoptimalkan dan keseimbangan partisipasi kaum perempuan terpotret dalam kehidupan keluarga batak. Strategi dan rangkaian kegiatan keluarga Batak Toba yang bertujuan untuk mempromosikan dan mendorong optimalisasi dan keseimbangan partisipasi kaum

perempuan terpotret dalam kehidupan keluarga Batak. Hal ini wajar karena orang tua ataupun generasi terdahulu dalam mendidikan selalu dengan tindakan perbuatan terlebih dahulu kemudian baru diterjemahkan ke dalam kata-kata.

Keenam; Penelitian oleh ulfa Ramadhani tentang nalar budaya patriarki tentang nalar maskulinitas mengemukakan bahwa laki-laki Batak menggunakan nalar maskulinitas kultural preventif guna mempertahankan harga diri (ego) dan citra sebagai laki-laki, melakoni identitas diri sebagai bagian dari patriarki Batak, dan agar tidak tercerabut dari pemahaman agama dan budaya.

Adapun alasan melibatkan nalar kultural preventif merupakan implikasi saat laki-laki Batak melakukan resistensi terhadap aspek perubahan budaya patriarki yang mempengaruhi konteks maskulinitas mereka, tepatnya gagasan kesetaraan gender yang dibawa arus modernitas. Para laki-laki tersebut berupaya agar tidak tercerabut dari akar budaya patriarki Batak. Mereka juga memakai kacamata budaya patriarki dalam memandang agama Islam. Maka jika modernitas menggaungkan konsep gender yang setara, secara otomatis akan mendorong laki-laki Batak untuk menguatkan dan melindungi sisi maskulinitas mereka dengan cara dan standar mereka sendiri.

Ketujuh; Pemberdayaan denger pada tokoh adat dalam mendukung peran perempuan mengupas tentang pemberdayaan gender yang dilakukan pada tokoh adat atau dewan adat di dalam masyarakat adat Pakpak desa Pegagan Julu VIII berangkat dari realitas yang memperlihatkan ketimpangan peran dan partisipasi perempuan dalam segenap aspek pembangunan. Realitas tersebut memperlihatkan

dampak berupa fenomena beban ganda dan pemiskinan yang membelenggu perempuan karena secara kultural dan struktural adat mereka tersubordinasi bahkan termarginalkan dalam segala proses pembangunan di tengah masyarakatnya.

Salah satu langkah untuk melakukan perubahan posisi sosial perempuan dapat dicermati dari posisi strategis tokoh adat. Para tokoh adat merupakan stakeholder yang memiliki posisi strategis dan berpengaruh besar menaikkan posisi tawar perempuan dalam pembangunan di dalam komunitas masyarakat adat yang dipimpinnya. Mengingat posisi tokoh adat yang strategis sebagai agen perubahan sosial di masyarakatnya maka kegiatan pengabdian yang berbasis pada pemberdayaan gender dilakukan pada mereka.

Kedelapan; Penelitian yang dibuat oleh Harahap, (2022) dengan judul Interaksi Komunikasi Perempuan Batak Beban Ganda Dalam Keluarga Patriarki Dalam Analisis Gender Di Sumatera Utara berupa perempuan dengan beban ganda dalam keluarga patriarki sangat diperhatikan di satu sisi sebagai tulang punggung keluarga dan di sisi lain sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak. Anggapan bahwa laki-laki adalah raja mendorong munculnya subordinasi terhadap perempuan. Budaya selalu mengunggulkan laki-laki dalam segala hal. Namun, kenyataan di lapangan adalah ketika laki-laki tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, budaya tidak menyalahkan, justru sebaliknya. Ketika pekerja perempuan tidak menjalankan tugas domestiknya, perempuan selalu disingkirkan dari budaya. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak adil dalam kajian gender, bahwa laki-laki dan perempuan akan sama dalam hal pekerjaan baik pekerjaan di dalam

rumah tangga maupun pekerjaan di luar Konflik budaya dengan gender menjadi sebuah dilema dalam sebuah keluarga yang bekerja.

Kesembilan; jurnal dengan judul Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya menunjukkan bahwa masyarakat Muslim pada umumnya dipengaruhi oleh sistem patriarki dalam memahami agama dan membentuk budaya, sehingga budaya yang dihasilkan adalah budaya patriarkis yang memosisikan laki-laki selalu lebih unggul di atas perempuan. Padahal Islam adalah agama anti-patriarki, yang menjunjung tinggi keadilan dan menghargai manusia bukan atas dasar jenis kelaminnya, melainkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman baru terhadap agama dengan menggunakan perspektif keadilan gender, yang lebih bisa membuka mata masyarakat Muslim akan pesan keadilan gender. Dengan menggunakan lensa keadilan gender, diharapkan masyarakat Muslim tidak lagi menganggap bahwa kenabian dan kepemimpinan hanya dikhususkan untuk laki-laki saja

Dari hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya bentuk-bentuk patriarki yang terdapat pada suku Batak yang ada di Sumatera Utara. Untuk Indonesia saat ini keberadaan masjid perempuan masih terpendil dari masyarakat sehingga belum banyak penelitian terkait seputar masjid perempuan. Namun, di luar negeri sendiri terdapat satu masjid perempuan yang masih berfokus pada diskriminasi perempuan terhadap agama. Yang membuat penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

Seluruh penelitian terdahulu diatas belum menunjukkan adanya bentuk responsive gender secara khusus dalam struktur budaya patriarki masyarakat Batak. Sehingga penelitian yang tim lakukan akan menjadi sebuah kebaruan (*novelty*) yang mengungkapkan bentuk responsif gender terhadap kebutuhan kaum perempuan dibalik hadirnya “*Masojid ni Boru*” sebagai kearifan lokal pada etnis Batak Angkola. Penelitian ini sekaligus menjadi antitesis dari bentuk ketimpangan gender yang selama ini ditemukan dalam penelitian-penelitian terkait nilai patriarki pada budaya Batak Angkola.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi etnografi. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Murdiyanto, 2020).

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan. Melalui desain penelitian etnografi, penelitian ini akan menggambarkan, menganalisis dan memahami berbagai pandangan kelompok masyarakat di Desa Sipogu yang berusaha menafsirkan perilaku, kebiasaan maupun keyakinan mereka terkait keberadaan *Masojid ni Boru* yang merupakan bagian dari kearifan lokal Batak Angkola. Dengan etnografi, memungkinkan peneliti untuk terjun langsung berinteraksi dan tinggal di Desa Sipogu untuk memperoleh informasi utuh terkait data penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sistematis dan subjektif yang digunakan dalam menjelaskan pengalaman hidup. Tujuan utama penelitian ini adalah “menangkap sudut pandang native, hubungannya dengan kehidupan, menyadari visinya dan dunianya”. Etnograsi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari

masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat. Perhatiannya pada tingkah laku, adat, objek, atau emosi. Bukan hanya melihat berbagai fenomena tapi lebih ditekankan pada berbagai makna dari fenomena. Sebagai etnografer dalam penelitian ini, pepenelitian akan mengamati tingkah laku, tetapi lebih dari itu dia menyelidiki makna dari tingkah laku. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian etnografi melihat berbagai artefak dan objek alam, tetapi lebih dari itu, juga menyelidiki makna yang diberikan oleh orang-orang terhadap berbagai objek itu. Etnografer juga akan mengamati dan mencatat berbagai kondisi emosional, tetapi lebih dari itu juga menyelidiki makna berbagai perasaan.

Etnografi dilakukan dengan terjun langsung berinteraksi, bahkan tinggal di tengah-tengah masyarakat. Pada saat hidup dan melakukan interaksi, seorang etnografer melakukan deskripsi holistik atau menghasilkan gambaran asli dari kehidupan budaya masyarakat tersebut (Native's point of view) (Manan, 2021). Dalam melakukan penelitian dilakukan wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai suatu detail tertentu dalam masyarakat yang dianggap penting dan menarik.

3.3 Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau *selective sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling, dimana peneliti mengambil sampel yang spesifik atau relevan dengan konteks penelitian memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian (Thomas, 2022), dengan begitu penelitian ini mengambil sebanyak

15 orang sebagai narasumber dengan mempertimbangkan posisi, status, peran dan kedudukan dalam kelompok, pengetahuan serta pengalaman terhadap topik yang diteliti mengerti mengenai isu *Masojid ni Boru* dan topik akan responsive gender pada penelitian ini. Karena purposive sampling lebih menekankan pada memilih individu atau kasus yang dapat memberikan informasi paling kaya dan mendalam terkait dengan topik penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain melakukan observasi partisipan langsung di lapangan, wawancara secara mendalam dan rekam dokumentasi sebagai acuan analisis dengan melakukan catatan lapangan. Sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi pada penelitian ini digunakan metode observasi untuk memandu penelitian dalam melakukan pengamatan, dengan melakukan partisipasi terhadap aktivitas-aktivitas sosial budaya dalam kelompok etnis yang dikaji.
2. Wawancara Wawancara dilakukan untuk memperoleh fakta dan data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Wawancara mendalam umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data primer pada data yang dikumpulkan dan mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber.

2. Data sekunder data ini diperoleh melalui sumber-sumber data jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh.

Teknik etnografi pada proses pengumpulan data berupa etnografi karena dianggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dengan teknik “Participant Observation”, etnografi menjadi sebuah metode penelitian yang unik karena mengharuskan partisipasi penelitian secara langsung ke masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan insider’s view terkait dengan apa yang sedang terjadi. Artinya, penelitian tidak hanya sekedar “melihat” tapi juga “merasakan” kelompok yang akan diamati.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan software NVivo 12 adalah program perangkat yang dirancang khusus untuk melakukan analisis data kualitatif seperti wawancara, jurnal, survey dan dokumen teks lainnya. Menggunakan aplikasi NVivo 12 membantu dalam membuat proses organisasi data sehingga data dapat diklasifikasikan dengan rapi. NVivo 12 menyediakan fasilitas untuk mengelola data, mengatur dan melacak banyak catatan atau file data mentah dari wawancara, kuesioner, kelompok fokus atau observasi lapangan, juga penelitian yang dipublikasikan, gambar dan lain-lain dari apa yang terjadi dalam data untuk selanjutnya di impor.

Hasil wawancara yang telah dinarasikan kemudian diolah ke dalam software NVivo 12 yang akan dilakukan pengkodean pada bagian data yang relevan dengan melakukan pencarian kata kunci yang telah sesuai dengan konsep kemudian

setelah menjelajahi data, membuat laporan, mengidentifikasi pola hasil analisis akan divisualisasikan ke dalam bentuk *word cloud* yang akan menghasilkan pokok-pokok poin penting dalam mengelola hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada Spradley (1997) dalam Sari *et al.*, (2023) yang berkaitan dengan tahapan analisis dalam penelitian etnografi; analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompenensial, dan analisis pola budaya. Melalui analisis ini peneliti dapat menggali kedalaman dan kompleksitas budaya serta memahami kerangka pemikiran, nilai, dan norma yang membentuk pengalaman manusia dalam konteks sosial tertentu. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola penting, struktur sosial, dan makna-makna yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang sedang diteliti.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Etnografi

3.6.1 Analisis Domain

Analisis domain merupakan tahapan awal penelitian dan upaya penelitian dalam memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus penelitian yang kami lakukan. Dengan cara mencari

indikator yang sesuai dengan topik yang akan diangkat dan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain yang ada dalam data secara menyeluruh mengenai *Masojid ni Boru*. Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum dan ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut.

3.6.2 Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi menggunakan proses pengklasifikasian atau pengkategorian data ke dalam kelas atau kategori berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Tujuan utama dari analisis taksonomi adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau hierarki dalam data dengan mengelompokkan entitas yang serupa atau memiliki karakteristik yang sama ke dalam kategori yang sama.

Setelah data dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah mengkodekan setiap unit data ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Ini melibatkan pemberian label atau kode untuk setiap unit data yang mencerminkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis taksonomi dapat membantu dalam mengorganisasi data, membuat struktur yang lebih mudah untuk dipahami dan mengungkap wawasan penting dari data tentang *Masojid ni Boru* yang kompleks.

3.6.3 Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, penelitian ini mengurai domain yang sudah ditetapkan menjadi fokus penelitian. Tahapan dimulai dari mencari setiap elemen yang serupa melalui proses wawancara, observasi dan

dokumentasi yang terfokus pada *Masojid ni Boru*. Analisis komponensial adalah sebuah pencarian satuan makna yang ditunjukkan bagi orang yang dikategorikan dalam budaya mereka. Unsur-unsur yang kontras dipilah dan dibuatkan 200 kategorisasi yang sesuai. Dengan demikian teknik analisis komponensial merupakan teknik analisis yang menarik dan mudah untuk dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen.

Hasil analisis taksonomi kemudian dilakukan dengan setiap komponen dianalisis secara terpisah untuk memahami makna, fungsi, dan peran mereka dalam konteks fenomena yang lebih besar, selanjutnya merekonstruksi fenomena budaya atau sosial tersebut dengan mempertimbangkan kembali setiap komponen dan hubungan antara mereka. Ini membantu dalam memahami struktur dan dinamika fenomena secara lebih mendalam.

3.6.4 Analisis Pola Budaya

Analisis pola budaya ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam memahami, menganalisis serta menggambarkan pola-pola yang muncul (Yusanto, 2020). Analisis budaya melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh masyarakat. Ini termasuk pemahaman tentang apa yang dianggap penting, dihargai, dan dijunjung tinggi oleh individu dalam budaya tersebut.

Analisis ini merupakan rangkaian akhir dalam metode pengambilan data dari hasil analisis domain, analisis taksonomi dan analisis

komponensial, setelah semua komponen telah didapatkan selanjutnya penelitian ini menitikberatkan pada nilai budaya dari keberadaan *Masojid ni Boru* dalam budaya kelompok masyarakat Batak Angkola di Desa Sipogu. Pendekatan ini digunakan karena sangat berguna dalam berbagai disiplin ilmu yang berfokus pada dinamika sosial dan budaya

3.7 Lokasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.2 Masjid Perempuan Desa Sipogu

Lokasi pada penelitian ini yaitu Desa Sipogu, Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Mayoritas masyarakat yang tinggal disana merupakan suku Batak Angkola. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena terdapat suatu fenomena yang sangat jarang terlihat di masyarakat Suku Batak. Seperti yang kita tahu bahwa osuku batak terkenal kental akan budaya patriarkinya yang lebih mengutamakan laki-laki dari pada perempuan. Masjid

khusus perempuan ini menjadi sebuah hal yang dapat mematahkan stereotip mengenai budaya patriarki yang kental di masyarakat suku batak yang didirikan khusus untuk perempuan Batak dan mengedepankan perempuan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sanitasi serta ibadah setelah pulang berladang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam bersama narasumber terkait, observasi partisipatif di Desa Sipogu serta hasil rekam etnografi maka ditemukan hasil dari penelitian tentang keberadaan masjid Perempuan atau yang biasa disebut dengan “*Masojid ni Boru*” dan mengungkap bagaimana bentuk serta awal mula terbentuknya kearifan lokal pada masyarakat Sipogu terhadap responsivitas gender.

4.1.1 *Masojid ni Boru* Sebagai Bentuk Kearifan Lokal

Batak Angkola adalah salah satu sub suku yang ada di bagian Selatan provinsi Sumatera Utara dan masuk ke dalam 6 sub suku Batak terbesar yang tersebar di Tapanuli Selatan. Dibanding dengan suku-suku batak yang ada di Batak yang memiliki mayoritas agama Kristen, Batak Angkola memiliki mayoritas Masyarakat muslim yang lebih banyak. Secara historis Batak Angkola memiliki kelompok desa-desa kecil yang dipimpin oleh kepala desa lokal Lokasi yang diteliti sendiri berada di Desa Sipogu yang memiliki mayoritas penduduk muslim sebanyak 70% dan 30% beragama Kristen. Dengan sebaran Masyarakat tersebut banyak Masyarakat di Desa Sipogu yang kesulitan untuk menunaikan ibadah karena berdasarkan data desa ditemukan tidak lebih 50% warga yang memiliki kamar mandi. Hal ini yang menjadi sebuah bentuk kearifan lokal di Desa Sipogu.

Kearifan lokal sendiri merupakan pengetahuan, praktik, nilai atau tradisi yang didapatkan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa ciri khasnya

yaitu berfokus ke masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga mencerminkan nilai-nilai, norma, sejarah sosial dan identitas budaya sebuah individu, komunitas dan budaya mereka. Kearifan local merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya

Keberadaan masjid Perempuan atau yang disebut dengan *Masojid ni Boru* yang menjadi salah satu tempat ibadah bagi umat muslim dalam menunaikan ibadah, namun hal ini berbeda di Desa Sipogu karena terdapat masjid yang diperuntukkan bagi perempuan untuk beribadah dan melakukan aktivitas air lainnya dan laki-laki tidak diperbolehkan untuk masuk dan beribadah di dalamnya. Masjid ini memiliki fasilitas sanitasi dari pancuran pegunungan yang memiliki air yang jernih yang lengkap dengan tempat mengambil wudhu, mek dan pancuran air untuk mencuci yang tidak hanya diperuntukkan untuk wanita muslim namun Wanita non-muslim juga dapat menggunakan fasilitas di masjid ini. Di Desa Sipogu sendiri saat ini memiliki 2 masjid perempuan aktif yang masih digunakan.

Kepala suku di Desa Sipogu mengemukakan bahwa kearifan local pada Desa ini bermula pada saat penjajahan Inggris yang kemudian membuat desa ini menjadi desa perdagangan dan memiliki mayoritas penduduk dari luar Sipogu selanjutnya setiap hulu dan hilir desa ini dibangun masjid dan kamar mandi umum. Namun, karena inisiatif dari warga sekitar maka terbentuk masjid perempuan ini dengan dana pembangunan dominan dari swadaya Masyarakat dan juga beberapa support dari pemerintah desa sekitar.

4.1.2 Bentuk Responsifitas Gender di Balik *Masojid ni Boru*

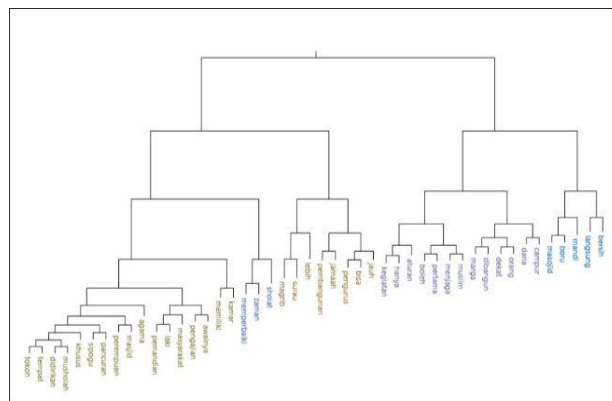
Kemampuan individu, lembaga maupun masyarakat dalam merespon perbedaan gender serta kesadaran akan keragaman gender, pengakuan dan tindakan untuk mengurangi ketidaksetaraan gender merupakan bentuk dari responsifitas gender. Untuk memiliki lingkungan yang responsive gender maka diperlukan masyarakat yang mampu menyediakan fasilitas fisik yang sesuai dengan berbagai kebutuhan gender agar tidak adanya diskriminasi dan mereka dapat melakukan identitas gender dengan nyaman.

Bentuk responsifitas gender juga membutuhkan partisipasi aktif dari individu-individu maupun kelompok dalam melakukan aksi kesetaraan gender serta pengakuan terhadap keberagaman gender. Dalam setiap kebijakn gender dan penerapannya diharapkan membuat sebuah keharmonisan dalam berbagai peran yang berbentuk horizontal serta menghargai peran satu sama lainnya. Di desa Sipogu beberapa bentuk responsive gender dapat tercermin melalui masjid perempuan ini tidak hanya dari segi rensponsifitas gender namun juga fasilitas yang diberikan merupakan bentuk yang responsive gender.

Melalui hasil pengolahan data penelitian yang diolah melalui *software* Nvivo12 dengan memvisualisasikan beberapa kluster penting sebagai bentuk responsive gender dari hadirnya "*Masojid ni Boru*" sebagai bentuk kearifan lokal suku Batak yang dapat dilihat melalui gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 4.1 Visualisasi Data Word Cloud



Gambar 4.2 Visualisasi Data Cluster Analisis

a. Jarak

Kata “jarak” merupakan kesatuan kata yang dikombinasikan dari 3 kata yang muncul pada hasil visualisasi *word cloud* dan cluster analisis, 3 kata tersebut ialah jauh, dekat dan menjaga. Pada kata “jauh” dan “dekat” menjelaskan dari pernyataan informan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Desa Sipogu memiliki mata pencaharian bertani selain itu, lokasi masjid dari lahan pertanian cukup jauh menjadi salah satu faktor berdirinya *Masojid ni Boru* yang dibangun di dekat lahan pertanian masyarakat Desa Sipogu. Sedangkan pada kata “menjaga”

berupa najis-najis yang dapat membatalkan wudhu ketika wanita yang telah selesai berladang dan juga ketika menjaga kesucian setelah berwudhu sebelum melakukan salat seperti kata Ibu Yusi.

“dengan adong na Masojid ni Boru on hami adaboru mur momo manjago wudhu, harana pas got sumbayang na porlu be kehe tu bagas na jarak na dao ngenon. Soal na ra dei hita pas mardalan hona te ni manuk, anjing sanga pe marsentuhan dohot naso muhkim”

“dengan adanya Masojid ni Boru ini kami ibu merasa lebih mudah menjaga wudhu ibu, karena ketika mau sholat tidak lagi perlu kerumah yang jaraknya jauh, bisa ajakan ibu pas lagi perjalanan terkena kotoran ayam, anjing atau kena dengan yang bukan muhkrim”

(Data wawancara; 07/Agustus/2023)

Jarak merupakan salah satu faktor terbentuknya *Masojid ni Boru* karena jarak antara sumber mata air dan masjid yang cukup jauh memungkinkan mereka terkena najis ketika kembali ke rumah atau saat selesai berladang sehingga mereka lebih memilih melakukan ibadah di *Masojid ni Boru* setelah membersihkan diri. Oleh karena itu, *Masojid ni Boru* ini dibangun agar perempuan di Desa Sipogu dapat membersihkan diri dan beribadah tanpa harus bercampur dengan laki-laki.

b. Aliran Mata Air

Aliran mata air adalah kesatuan dari 2 kata “pancuran” dan juga “kegiatan”. Kata “pancuran” mengungkapkan keberadaan *Masojid ni Boru* yang terletak di

bawah pancuran mata air karena berada di hulu sungai sebagai pemasok utama sumber air bersih. Seluruh aktivitas di masjid perempuan ini dilakukan melalui pancuran yang mengalir langsung dari pegunungan. Sedangkan pada kata “kegiatan” mengungkap selain untuk melakukan ibadah *Masojid ni Boru* menjadi pusat kegiatan domestik para wanita dari anak-anak hingga dewasa seperti mencuci baju, mencuci piring, bersih- bersih badan dan lainnya. Seperti informasi yang diberikan oleh kepala adat Desa Sipogu :

“di Masojid ni Boru on nangge hum ibadah sajo nai karejoon tai sude umak umak sangape kaum adaboru bisa mamasu abit dohot pinggan harana sumber mata ni aek na adong dison malimpah buse abenna jarang nappuna kamar mandi jadi mamparmomo kaum adaboru got paias kon badan sangape maridi habis i langsung maribadah”

“aktivitas yang ada di Masojid ni Boru ini tidak hanya ibadah saja tapi para ibu-ibu atau kaum perempuan juga bisa cuci baju, cuci piring karna sumber mata air disitu melimpah dan karna emang jarang yang punya kamar mandi jadi memudahkan kaum perempuan bisa bersih-bersih habis itu langsung ibadah”

(Data wawancara; 05/Agustus/2023)

Masjid perempuan yang dibangun oleh masyarakat ini sengaja dibangun di bawah aliran mata air langsung karena bertujuan untuk memudahkan segala

aktivitas perempuan seperti membersihkan diri, berwudhu dan aktivitas yang membutuhkan air dan sebagai fungsi utamanya yaitu melakukan ibadah.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.3 Pancuran air *Maosjid ni Boru*

c. Kamar Mandi

Kamar mandi merupakan kesatuan dari 2 kata “pemandian” dan juga “mandi”. Kata “pemandian” menerangkan bahwa di Desa Sipogu memiliki cukup banyak sumber aliran air, sehingga tempatnya aliran mata air ini menjadi fasilitas pusat. Hal tersebut karena dibangunnya masjid ini untuk pemandian umum untuk masyarakat Desa Sipogu membersihkan diri. Selain itu keberadaan kamar mandi yang terbatas di desa ini menyebabkan *Masojid ni Boru* ini menjadi sangat penting bagi warga disana dan budaya ini menjadi tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Sedangkan untuk kata “pemandian” menunjukkan bahwa *Masojid ni Boru* dibangun berdampingan dengan pemandian khusus wanita, sehingga setelah

membersihkan diri mereka dapat beribadah seperti informasi yang diberikan oleh informan bernama ibu Nurmala:

Anggo au pribadi hu lala bisa langsung sumbayang habis maridi, jadi na porlu be mardalan tu masojid

“Saya pribadi merasa senang karena bisa langsung sholat setelah mandi, jadi ga payah payah jalan ke mesjid lagi”

(Data wawancara; 10/Agustus/2023)

Masjid perempuan ini dibangun langsung oleh masyarakat di bawah aliran mata air yang langsung mengalir ke masjid perempuan, ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas perempuan seperti membersihkan diri, berwudhu dan aktivitas yang membutuhkan air.

Keberadaan kamar mandi di Desa Sipogu hanya ada 50% dari jumlah warga sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan ibadah, selain hal tersebut keberadaan masjid perempuan ini juga sebagai tempat membersihkan diri warga atau tamu yang berkunjung ke Desa Sipogu. Ketika terdapat acara warga akan terbantu karena mereka menggunakan Masoji Ni Boru untuk membantu mereka melangsungkan acara di rumah karena mereka dapat menggunakan kamar mandi atau saluran air yang ada di masjid.

d. Kenyaman Beribadah

Kenyamanan ibadah merupakan kombinasi dari 3 kata yaitu lebih, bersih dan menjaga. Kata “lebih” memaknai bahwa para kaum wanita lebih merasa nyaman ketika melakukan sholat *Masojid ni Boru* dari pada dirumah, karena mereka dapat menghindari gangguan dari orang sekitar salah satunya ialah anak

kecil. Kata “bersih” memaknai para kaum wanita Desa Sipogu lebih nyaman ibadah di *Masojid ni Boru* karena lebih bersih karena tidak terlalu banyak jamaah.

Sedangkan kata “menjaga” memaknai bahwasannya dengan ada dibangunnya masjid khusus wanita dan kamar mandi yang berdekatan mereka lebih nyaman karena tidak batal dari wudhu akibat perjalanan, dan juga kata ini menyangkut kenyamanan jamaah dengan keprivasian aurat wanita muslim karena letak *Masojid ni Boru* ini dibangun tertutup di area depan sehingga ketika melakukan aktivitas di masjid tidak dapat terlihat di oleh lawan jenis yang lewat. Seperti ucap jamaah *Masojid ni Boru* yang bernama Mariani;

Anggo na oppung raso maribadah dison nyaman sun harana nadong alak lai, jadi na mabiar be iba diligin naso muhrim aurat niba”

“kalau ibadah disini opung merasa lebih nyaman aja karena tidak ada lawan jenis disini, jadi ga takut aurat opung ini terlihat”

(Data wawancara; 10/Agustus/2023)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.4 Aktivitas Perempuan di *Masojid ni Boru*

Masojid ni Boru ini mengakomodir kebutuhan perempuan dalam mempermudah melakukan ibadah. Para perempuan yang telah selesai melakukan aktivitas berladang merasa mudah dalam beribadah karena mereka dapat langsung mensucikan diri tanpa terhalang jarak dan waktu, selain itu fasilitas lengkap seperti tersedianya mukena, Al-Qur'an dan masjid bersih yang dimiliki *Masojid ni Boru* membuat para jamaah *Masojid ni Boru* merasa nyaman dalam beribadah. Namun, untuk kegiatan beribadah lainnya seperti pengajian tidak dilakukan masjid ini karena hal tersebut dilakukan di masjid umum yang ada di desa tersebut. *Masojid ni Boru* ini juga masuk ke dalam pengurusan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) sehingga kepengurusan masjid ini dilakukan dengan baik.

4.2 Pembahasan

a. Eksistensi Keberadaan *Masojid ni Boru*

Keberadaan masjid perempuan di Desa Sipogu, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara merupakan salah satu bentuk responsifitas gender dalam mengakomodir kebutuhan perempuan dalam beribadah. Fasilitas yang diberikan pada perempuan tidak hanya memberikan kebebasan dalam beribadah tetapi juga mempermudah perempuan dalam melakukan aktivitas domestik melalui indikator yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sipogu mengalami interaksi interdependensi antara tradisi dan agama Islam yang baik disadari maupun tidak. Meskipun banyak aktivitas yang dapat dilakukan di *Masojid ni Boru* namun perempuan tetap bisa menggunakan masjid umum di desa tersebut karena kegiatan umum di masjid seperti pengajian, salat Jumat dan kegiatan islam lainnya tetap akan dilakukan bersama oleh masyarakat.

Masyarakat Tapanuli Selatan sendiri sudah melestarikan keberadaan masjid perempuan ini sejak dahulu kala. *Masojid ni Boru* sendiri sering kali didatangi oleh pedagang-pedagang di luar daerah Tapanuli Selatan yang sedang melakukan perjalanan, bahkan beberapa dari mereka membantu berkontribusi dalam membangun sarana masjid perempuan ini.

Dengan memperbincangkan *Masojid ni Boru* ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka terhadap perempuan dalam konteks agama dengan hadirnya lingkungan yang inklusif dan ramah bagi perempuan dalam ruang ibadah. Kebijakan dalam *Masojid ni Boru* ini juga memperhitungkan kebutuhan dan preferensi perempuan tanpa adanya diskriminasi salah satu gender.

b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Masojid ni Boru*

1) Partisipasi

Masojid no Boru yang menjadi tempat ibadah yang dikelola oleh masyarakat disana. Ini menunjukkan peran aktif masyarakat dalam kehidupan agama dan sosial di masyarakat Batak angkola, yang secara tradisional sering kali memiliki peran kuat dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

2) Kesederhanaan

Struktur masjid yang sederhana dan sesuai fungsinya mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dan kemampuan untuk menggunakan sumber dana di desa tersebut dalam membangun tempat ibadah.

3) Keterlibatan Komunitas

Pembangunan dan pemeliharaan masjid khusus perempuan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh komunitas baik laki-laki maupun perempuan. Hal

tersebut menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam memelihara tempat ibadah serta rasa memiliki terhadap masjid tersebut sebagai bagian penting dari identitas dan kehidupan masyarakat.

4) Sentralitas kehidupan sosial

Masjid Khusus perempuan ini menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan bagi perempuan di Desa Sipogu untuk melaksanakan ibadah, berdiskusi atau mengadakan acara-acara keagamaan dan kebudayaan lainnya. Ini mencerminkan peran penting *Masojid ni Boru* dalam kehidupan sehari-hari Batak Angkola.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan di Desa Sipogu, Kecamatan Arse, Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya *Masojid ni Boru* menunjukkan adanya bentuk responsivitas dari kearifan lokal budaya Batak Angkola terhadap kaum perempuan dimana hal ini membantah riset-riset terdahulu yang mengatakan Suku Batak kental akan budaya patriarkinya.

Hasil riset yang dituangkan berupa visualisasi data yang dilakukan menggunakan NVivo12 menghasilkan beberapa kluster yang menjadi indikator bentuk kearifan lokal yang responsive gender sebagai berikut: kata Jarak; jarak antara sumber mata air dan masjid yang dekat, meminimalisir terkena najis serta perempuan dapat membersihkan diri dan beribadah setelah beraktivitas tanpa bercampur dengan kaum laki-laki. Kata aliran air; *Masojid ni Boru* dibangun dibawah pacuran mata air yang langsung mengalir ke masjid dan memudahkan aktivitas perempuan. Kata mandi; memudahkan kaum perempuan di Desa Sipogu membersihkan diri, berwudhu dan lainnya karena mayoritas masyarakat disana hanya 50% yang memiliki kamar mandi. Kata kenyamanan beribadah; mengakomodir kebutuhan perempuan dalam mempermudah melakukan ibadah fasilitas yang baik. *Masojid ni Boru* ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka terhadap perempuan dalam konteks agama dengan hadirnya lingkungan yang inklusif dan ramah bagi perempuan dalam ruang ibadah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka terdapat saran dalam penelitian agar dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut tentang keberadaan *Masojid ni Boru* ini. Berikut adalah beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut;

1. Perhatian pemerintah sangat penting dalam kebelangsungan masjid khusus perempuan ini, walaupun beberapa pemerintahan sudah mulai turun tangan namun masih banyak sekali hal penting yang harus diperhatikan seperti perbaikan masjid dan pengelolaan masjid.
2. Pemeliharaan tradisi, selain sebagai tempat ibadah Masojid ni Boru juga memiliki symbol kearifan lokal sehingga diperlukan pengembangan, tradisi-tradisi lokal dan budaya yang harus dilestarikan.
3. Keterlibatan generasi muda menjadi sangat penting melihat di kondisi sekarang rata-rata pengguna Masojid ni Boru merupakan orang-orang yang sudah tua sehingga keterlibatan mereka sangat penting untuk pengembangan Masojid ni Boru.
4. Mengadakan kegiatan budaya lokal, selain tempat ibadah beberapa kali mereka juga menggunakannya sebagai tempat para masyarakat yang ingin melakukan acara, sehingga mengadakan kegiatan budaya lokal bisa dikembangkan dengan masih mengacu pada aturan-aturan yang ada di masjid.
5. Menggalakkan kerja sama, seiring berjalannya perkembangan zaman, semakin banyak komunitas-komunitas yang peduli akan sebuah kearifan

lokal dengan begitu mengadakan kerja sama dengan komunitas untuk memelihara masjid serta berdiskusi untuk menjaga kearifan lokal di Masjid ni Boru.

6. Mempromosikan Masjid ni Boru, sebagai sebuah kearifan lokal dan nilai responsivitas gender maka keberadaan Masjid ni Boru dapat dikenal oleh masyarakat luas dan membuka peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, J.B. and Natajaya, I.N.(2022)‘Pembagian Harta Warisan bagi Anak Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Hukum Adat Budaya Karo di Desa Manuk Mulia Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo’, Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(1), pp. 71– 79.
- Farida, S.I. (2019) ‘Anggaran Responsif Gender Sebagai Suatu Instrumen Negara Untuk Pemenuhan Hak Perempuan Di Indonesia’, Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2541>).
- Firmando, H. B. (2022) ‘Potret Pengarusutamaan Gender dalam Kehidupan Keluarga Batak Toba di Tapanuli Utara’, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA), 3(1), pp. 47-62.
- Ginting, S.U.B., Nofasari, E. and Lubis, F.W. (2018) ‘Ideologi Gender Pada Perempuan Batak Karo Dan Perempuan Jawa Di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)’, in Seminar Nasional Royal (SENAR), pp. 533– 536.
- Harahap, I. (2019) Posisi Perempuan Dalam Sistem Kekerabatan Patriarki. Bogor: Bypass.
- Lindawati, Y.I. and Chintanawati, S.M.N. (2021) ‘Analisis Wacana: Representasi 10 Perjuangan Perempuan dalam Mengejar Pendidikan pada Film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)’, Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha, 3(1), pp. 51–62.
- Munthe, H.M. and Hafi, B. (2018) ‘Pemberdayaan Gender Pada Tokoh Adat untuk Mendukung Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa’, Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 1(2), pp. 60–65.

- Murdiyanto, E. (2020) *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ningsih, I.W., Mayasari, A. and Ruswandi, U. (2022) 'Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1083–1091.
- Prasetya, F. et al. (2019) 'Perspektif: Budaya Patriarki dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Keperawatan*, 3(01), pp. 44–47.
- Saputri, R. et al. (2021) 'Sistem Keekerabatan Suku Batak dan Pengaruhnya Terhadap Kesetaraan Gender', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 4(1), pp. 29–39.
- Sari, M.P. et al. (2023) 'Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 84–90.
- Siregar, M. (2018) 'Ketidaksetaraan Gender dalam Dalihan na Tolu', *Jurnal Studi Kultural*, 3(1), pp. 13–15.
- Siregar, R. (2018) 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kekeluargaan Batak Angkola', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(2), pp. 397–407.
- Sulistyowati, Y. (2021) 'Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial', *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), pp. 1–14.
- Tambunan, D.T.J. (2021) 'Mendobrak Diskriminasi Lesbian Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender', *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), pp. 159–177.

- Thomas, F.B. (2022) 'The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods', *Just Agriculture*, 2(5), pp. 1–8.
- Yusanto, Y. (2020) 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Zayyan Ramadhanti
NPM : 2003090017
Tempat dan tanggal Lahir : Medan, 23 November 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Ambai no 18 B
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Danial Spi
Nama Ibu : Dewi Sartika SH
Alamat : Jl. Ambai No 18 B

Pendidikan Formal

1. SDN 2 Sampit
2. SMPN 1 Sampit
3. SMAN 1 Sampit
4. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 11 Juni 2024



Zayyan Ramadhanti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEMELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK/KP/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://ilip.umsumed.ac.id | fslp@umsumed.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi: Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 2024.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Zayuan Ramadhanti
 NPM : 200300019
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,82

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Masjid Ni Baru Sebagai Anti Tesis Hegemoni Patriarki Berbasis Kearifan Lokal Pada Etnis Batak Angkola	ACC
2	Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Utara dalam Menghadapi Kekerasan Anak dan Perempuan	X
3	Pelayanan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas di kota Medan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SL'P tahap berjalani;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

025.20.309

Pemohon,

Zayuan Ramadhanti

(ZAYUAN RAMADHANTI)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Medan, tanggal 09 NOV.....2023

Ketua
 Program Studi: Kes.kos

Muhammadin
 (.....)
 NIDN: 0120095902

Sahron Siputra
 (Sahron Siputra)
 NIDN: 0101010701





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat surat ini agar dibuatkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2211/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZAYYAN RAMADHANTI**
N P M : 2003090017
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **MASOJID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA**

Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 025.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H
20 November 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 *masjambor surti in agar diadukan
 mor dan tangganya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/IX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.

Nama lengkap : Zayyan Ramadhanti
 N P M : 2003090017
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2211/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal 29 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

Masjid Ni Boru Sebagai Anti Tesis Hegemoni Patriarki Bebas
Kearifan Lokal Pada Etnis Bakat Angkola


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

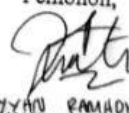
Demikianlah permohonan saya untuk penguasaan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing


 (.....)
 NIDN: 01008701

Pemohon,


 (ZAYYAN RAMADHANTI)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 33/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 10 Januari 2024**
 Waktu : **09.30 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, s.Sos., M.SP.**



SK 4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	JASMINE JAMILAH	2003090028	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	AKSI TRANSFORMASI KAWASAN KUMUH BERBASIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DI KELURAHAN SEI MATTI (STUDI PADA SANGGAR ANAK SUNGAI DELI)
2	AINI TASYA NADRIA	2003090031	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK DISABILITAS NETRA DA'AM MENJAWAB TANTANGAN SDGS DI YAYASAN PENDIDIKAN TUNANETRA SUMATERA
3	TITTA WILDA WEGINA	2003090014	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	REHABILITASI EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL PENYANDANG HIV/AIDS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA SUSILA DAN TUNA LARAS BRASITAGI
4	ZAYYAN RAMADHANTI	2003090017	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	MASQUID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA
5	SILVI MAHARANI	2003090030	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	PENGUATAN SISTEM KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA SEI TUAN

Medan, 28 Dumatili Akhir, 1445 H
08 Januari 2024 M

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umcu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Shia mengabdikan surah in ayar daebukan nomor dan tanganya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Zayyan Ramadhanti
 N P M : 2003090017
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Masjid N Baru Sebagai Anti Tesis Hegemoni Patriarki Berbasis Kearifan Lokal Pada Etnis Batak Angkola

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19/12-2023	Bimbingan Latar Belakang	
2.	20/12-2023	Acc Proposal	
3.	24/1-2024	Bimbingan bab 1 & 2	
4.	25/1-2024	Bimbingan bab 3	
5.	1/04-2024	Bimbingan bab 4	
6.	3/05-2024	Bimbingan bab 5	
7.	13/05-2024	Revisi abstrak & Revisi daftar pustaka	
8.	16/05-2024	ACC Skripsi	

Medan, 17 Mei 2024.

Dekan,

 (Dr. Anlin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,
 a.n.

 (SAHRAN SAPUTRA)
 NIDN: 0101018701

Pembimbing,

 (Sahrin Saputra...)
 NIDN: 0101018701





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 811/UND/II.3/AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	PUTRI FEBRIA LIZA	200303090032	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	WACANA PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEI TUAN
2	TITA WILDA WEGINA	200303090014	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	REHABILITASI EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL PENYANDANG HIV/AIDS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA SUSILA DAN TUNA LARAS BRASTAGI
3	ZAYYAN RAMADHANTI	200303090017	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	MASJID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA
4	RIYANDI WAHYU SIAGIAN	200303090079	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARUAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU
5	MHD SUIB	200303090035	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTTA GAMBIR, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI

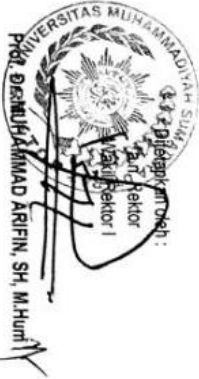
Notulis Sidang:

Total : 5 mhs

(kemas serpih) / tidak ada pembayoran.

Medan, 12 Dzulhijjah 1445 H

20 Mei 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Assoс. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

